

PENDAHULUAN

Mahasiswa memiliki peranan penting pada sebuah lembaga pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan berupaya dengan bijak untuk mencapai standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar tidak melulu fokus pada hard skills, tetapi juga soft skills. Namun seringkali dalam kegiatan belajarnya mahasiswa menemui berbagai hambatan seperti kesulitan dalam mencari tugas kuliah yang banyak, bosan dengan segala tugas yang diberikan dosen, kesulitan menentukan judul karya ilmiah maupun literatur, dan takut menemui dosen. Kesulitan ini yang menyebabkan mahasiswa merasa tertekan, sehingga kehilangan motivasi dirinya dalam hal belajar (Mustaqim & Wahab, 2003)

Mahasiswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada juga yang rendah. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, memiliki keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri. Mahasiswa tersebut akan bekerja keras dalam situasi bersaing dengan orang lain maupun dalam bekerja sendiri. Sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi yang tinggi dan terkesan cuek dengan pelajaran yang ada diperkuliahan (Chandra, 2017).

Fenomena diatas juga ditemui penulis pada hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa Psikologi di Universitas Muhammadiyah Surakarta berinisial HRA yang mengatakan :

“Tugasnya banyak, apalagi sering banget review jurnal jadi harus sering baca jurnal, kalau bikin laporan praktikum juga harus ada jurnalnya, kadang sampe engga dikerjain karna tau pasti susah”

Berdasarkan kutipan wawancara online yang dilakukan dengan salah satu mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta berinisial HRA yang masih aktif berkuliahan, ia mengeluhkan beban tugas yang banyak, membuat dirinya kehilangan motivasi belajar sampai tidak mengerjakan tugasnya. Hasil wawancara ini

sejalan dengan pendapat Fadillah (2013) bahwa seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar, dan perbuatan belajar akan terwujud apabila ada motivasi belajar dari dalam diri seseorang.

Motivasi dianggap sebagai kunci sukses yang dapat menghidupkan minat belajar meskipun menghadapi berbagai hambatan. Apabila motivasi diberikan pada tahap awal, maka tidak akan ada halangan yang dapat menghentikan proses pembelajaran. Bahkan mahasiswa pun akan menanggung hambatan yang mereka dapatkan dengan sabar untuk mempertahankan minat belajar mereka. Oleh karena itu, pemberian rangsangan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sama pentingnya dengan materi pembelajaran itu sendiri yang pada akhirnya membimbing mereka untuk menjalani proses pembelajaran (Wekke & Suhendar, 2016)

Salah satu motivasi yang berasal dari luar adalah dukungan keluarga. Keterlibatan orang tua dengan anak yang harmonis merupakan hubungan sosial yang perlu dikelola supaya proses belajar dapat terlaksana dengan baik. Bentuk dukungan sosial keluarga yang dilakukan akan berdampak pada nilai akademik di sekolah yang menjurus terhadap rasa aman, rasa peduli, dan harga diri. Mahasiswa yang memperoleh dukungan dari orangtua selama proses pembelajaran akan memiliki motivasi belajar. Oleh karenanya, dukungan dari orangtua sangat diperlukan supaya dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam kegiatan belajar (Katleyana & Wulanyani, 2017).

Selain itu, faktor dalam diri juga tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Salah satunya yaitu kecerdasan emosional (EQ). Menurut Salovey dan Mayer (1990) kecerdasan emosional merupakan himpunan dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan mengamati perilaku sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah semua dan menggunakan informasi ini untuk membimbing setiap pikiran dan tindakan (Saphiro, 1998). Pada umumnya belajar dikatakan berhasil apabila nilai akademis yang tinggi dan tanpa memperdulikan sikap sosial dan emosional, sehingga mengakibatkan siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan namun tidak mampu mengelola emosi

dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari sikap murid yang emosional, bersikap besar hati, merasa tidak tenang, depresi dan berperilaku agresif. Oleh karenanya, mahasiswa perlu mempunyai kecerdasan emosional yang baik agar memiliki keterampilan membawa diri dalam berbagai situasi dan kondisi, termasuk memiliki motivasi diri untuk melakukan pembelajaran (Aniyatin & Mahrudin, 2017).

Menurut Canavan dan Dolan (2006) dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan sosial informal antar anggota keluarga. Menurut Taylor (2006) Dukungan keluarga merupakan bantuan yang diberikan kepada anggota keluarga yang lain sehingga menyebabkan timbulnya kenyamanan fisik dan psikologis pada orang yang dihadapkan pada situasi stress. Dukungan keluarga menyebabkan bertambahnya kepercayaan diri dan memberikan motivasi guna menghadapi suatu permasalahan. Menurut Canavan & Dolan (2006) dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan sosial informal antara anggota keluarga. Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah tindakan memberikan semangat dan dorongan kepada anggotanya guna memberikan motivasi, mendukung, serta memberikan bantuan.

Menurut Purnawan (2008) faktor yang berpengaruh dalam dukungan keluarga antara lain Umur tumbuh kembang keluarga, dimana yang dimaksud adalah proses tumbuh dan berkembang dimana tiap rentang usia mempunyai respon dan pemahaman pada siklus kesehatan yang berbeda-beda; Tingkat pendidikan keluarga, yaitu tingkat keyakinan yang dimiliki individu terhadap suatu dukungan intelektual diantaranya ilmu pengetahuan, latar belakang Pendidikan serta pengalaman; Faktor emosional dalam keluarga, faktor tersebut mempengaruhi keyakinan kepada dukungan serta cara melaksanakannya. Seseorang cenderung akan merespon berbagai tanda sakit apabila mengalami respon stress dalam proses perubahan kehidupannya; Faktor spiritual keluarga, dapat dilihat dari cara individu dalam menjalani kehidupan, menyangkut keyakinan serta nilai yang dilakukan, hubungan kepada teman maupun keluarga, dan keahlian mencari arti serta harapan dalam hidup; Praktek keluarga, aturan bagaimana keluarga mengasih dukungan; Tingkat ekonomi keluarga, Faktor

sosial serta psikososial mampu menumbuhkan semangat dalam belajar karena terpenuhinya kebutuhan penunjang pembelajaran; Latar belakang budaya dalam keluarga, kebiasaan dan keyakinan yang baik dalam suatu keluarga biasanya akan berpengaruh terhadap pola pikir anggotanya.

Menurut Slameto (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu : Cara didikan orang tua, hal ini akan berpengaruh besar terhadap cara berfikir dan belajar anak; Relasi dalam anggota keluarga, hubungan antara anggota keluarga khususnya hubungan bapak, ibu dengan anak sangat penting demi kelancaran dan keberhasilan belajar anak; Suasana rumah, merupakan peristiwa atau situasi yang kerap terjadi dimana anak belajar saat berada didalam keluarga; Keadaan ekonomi keluarga, ekonomi rendah justru akan memotivasi serta menjadikan pendorong bagi anak agar bisa lebih berhasil; Pengertian orang tua, anak memerlukan dorongan belajar serta pemahaman dari orang tua; Latar belakang kebudayaan, kebiasaan maupun taraf pendidikan di keluarga akan menguasai sikap hidup anaknya. Menurut Friedman (1998) aspek - aspek dukungan keluarga yakni: Dukungan emosional, hal ini berguna untuk menyalurkan rasa cinta, kepedulian, dan kepercayaan pada anggota keluarga yang dikerjakan dengan menyertakan rasa empati dan peduli terhadap individu sehingga memperoleh kenyamanan seperti keyakinan diri, merasa dimiliki serta dicintai; dukungan instrumental, dukungan ini membantu individu dengan langsung mencakup tugas rumah dan membagi uang; Dukungan informasi, dukungan tersebut berupa informasi tentang nasihat, argumentasi, saran, dan petunjuk guna meningkatkan motivasi belajar; Dukungan penilaian, dukungan ini terbentuk dari ungkapan penilaian yang positif terhadap individu, persetujuan gagasan, dorongan positif atau perasaan individu yang lain. Menurut Sarafino (2000) aspek dukungan keluarga ada empat yaitu : Dukungan Emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian, perhatian terhadap orang yang bersangkutan; Dukungan Penghargaan, terjadi melalui ungkapan penghargaan positif terhadap individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu; dukungan Instrumental, mencakup bantuan langsung seperti orang yang memberikan

pinjaman uang kepada oranglain atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stress; Dukungan Informatif, mencakup memberi nasehat, petunjuk, sasaran atau umpan balik.

Menurut Goleman (2000) kecerdasan emosional merupakan keahlian individu untuk mengelola emosinya melalui emosi yang selaras, intelegensi dan penegasannya melalui cara mengendalikan diri, sadar diri, rasa empati, motivasi diri dan keahlian sosial. Menurut Charter (2010) kecerdasan emosional merupakan keahlian guna menyadari emosi pribadi dan emosi oranglain. Menurut Zohar (2007) kecerdasan emosional yaitu kesadaran dalam memberikan perasaan pribadi dan perasaan orang lain. Kecerdasan emosional juga didefinisikan sebagai bentuk memberi rasa empati, sayang, bentuk motivasi, dan kemampuan tanggap perasaan dengan tepat. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa kecerdasan emosional merupakan keahlian seorang guna mengenali dan mengendalikan emosi secara tepat, baik untuk diri pribadi ataupun oranglain.

Menurut Goleman (2000) faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yakni: Mengetahui emosi pribadi, hal ini merupakan kemampuan guna mengetahui perasaan saat perasaan tersebut terjadi. Kemampuan tersebut termasuk pokok dari kecerdasan emosional, beberapa ahli psikologi menyatakan bahwa kesadaran diri merupakan metamood, yaitu kesadaran individu terhadap emosi pribadi. Menurut Mayer dalam Goleman, kesadaran diri yaitu sikap waspada kepada suasana hati atau pikiran, apabila kurang waspada seseorang akan mudah terpancing emosi dan dikuasai oleh emosinya. Kesadaran diri tidak tentu bisa mengontrol penguasaan emosi, tetapi sebagai suatu prasyarat yang penting agar mampu membawa dan menguasai emosi; Mengendalikan emosi, yakni kemampuan seseorang untuk menangani perasaan supaya terungkap secara pas atau selaras, sehingga akan tercapai suatu keseimbangan di dirinya. Kunci kesejahteraan emosi dalah menjaga agar emosi tetap terkendali. Emosi yang berlebih dan lama akan mengguncang kestabilan kita. Kemampuan tersebut terdiri dari cara menyenangkan diri, relaksasi rasa cemas, murung atau tersinggung dan akibatnya serta bangun dari perasaan yang

tertekan. Memotivasi diri sendiri, kemenangan dapat diraih dengan motivasi dari diri pribadi, dengan mempunyai ketekunan guna menahan diri untuk kesenangan, mengelola dorongan hati, sehingga memiliki rasa motivasi positif, yakni antusias, kegairahan, optimis dan keyakinan pribadi; Mengenali emosi oranglain, hal ini dinamakan empati. Menurut Goleman, kemampuan empati individu ditunjukkan dari rasa peduli dan mampu mengenali perasaan oranglain. Seseorang yang mempunyai empati dapat lebih bisa mengetahui sinyal-sinyal sosial yang tidak diketahui yang melambangkan berbagai hal yang diperlukan oranglain sehingga dia bisa menerima sudut pandang dari oranglain, peka akan perasaan oranglain dan bisa untuk mendengarkan oranglain. Individu yang bisa menganalisis emosi oranglain akan mempunyai kesadaran diri yang cukup tinggi. Apabila orang bisa terbuka akan emosinya, mengetahui serta mengakui emosinya, alhasil individu itu memiliki keahlian guna membaca isi hati oranglain; Membina hubungan, adalah cara yang menunjang popularitas, keberhasilan serta kepemimpinan antar pribadi. Kecakapan saat berbicara merupakan keahlian dasar di kesuksesan membina hubungan. Seseorang sukar guna mendapat apa yang diinginkan serta sukar untuk memahami keinginan oranglain. Individu yang hebat di keterampilan membina hubungan tersebut niscaya berhasil di berbagai bidang. Individu berhasil di pergaulan karena bisa menjalin komunikasi secara baik pada orang lain. Individu tersebut terkenal di lingkungannya serta menjadi seorang yang membahagiakan karena keahliannya berkomunikasi. Keramahan, baik hati, tunduk serta disenangi oranglain bisa dijadikan pedoman yang baik bahwa siswa dapat mengelola relasi baik dengan oranglain. Sampai mana kepribadian siswa berkembang dapat diketahui dari banyak relasi interpersonal yang dilakukannya.

Menurut Charter (2010) terdapat aspek utama dalam kecerdasan emosional, yakni : Memahami tujuan, pribadi, cita – cita, respon, dan perilaku diri pribadi dan Memahami diri dan perasaan oranglain. Menurut Goleman (2006) terdapat aspek – aspek dalam kecerdasan emosi, yakni: Self Awareness (Kesadaran Diri), kemampuan mengetahui emosi serta mengetahui hal yang dirasakan di suatu ketika, serta

digunakan untuk pedoman pengambilan keputusan dirinya, mempunyai tolak ukur realistis terhadap keahlian serta tingkat percaya diri yang tangguh; Self Management (Pengaturan Diri), cara menangani emosi yang berdampak baik pada saat melaksanakan tugas, peka pada kata hati serta mampu menunda kesenangan sebelum teraihnya suatu sasaran serta dapat bangkit dari tekanan emosi; Motivation (Motivasi), motivasi yakni keinginan untuk mendorong dan membimbing orang menuju target, berinisiatif secara efektif, guna bersiteguh menghadapi kegagalan serta frustrasi; Social Awareness (Empati), menanggung perasaan yang dirasakan oranglain, dapat memahami pemikiran oranglain, memupuk relasi saling meyakini serta menyamakan diri dengan oranglain; Relationship Management (Keterampilan Sosial), mengatasi emosi secara baik saat berrelasi kepada oranglain, cekatan mengenali kondisi serta hubungan sosial, bersosialisasi dengan bijak, memakai keterampilan guna mempengaruhi, menyelesaikan masalah, serta bermusyawarah.

Menurut Masni (2015) motivasi belajar mahasiswa adalah pendorong berdasarkan pada diri mahasiswa yang mengakibatkan aktivitas belajar yang mengklaim kelangsungan & menaruh arah dalam aktivitas belajar, sebagai akibatnya tujuan bisa tercapai. Menurut Sardiman (2002) motivasi belajar siswa merupakan kesediaan siswa untuk belajar merupakan faktor psikologis non intelektual yang peran khususnya adalah meningkatkan semangat, merasa senang dan memiliki semangat belajar. Menurut Isnawati & Samian (2015) motivasi belajar merupakan tingkah laku untuk mencapai tujuan melalui dorongan rangsangan atau gairah dari dalam diri seseorang. Berdasarkan pernyataan diatas disimpulkan motivasi belajar merupakan dorongan melalui dalam diri yang berupa gairah dan rasa semangat dalam memberikan arah pada proses pembelajaran.

Menurut Darsono (2000) terdapat faktor yang berpengaruh dalam motivasi belajar diantaranya: Cita-cita atau Aspirasi, yaitu sasaran yang akan diraih. Cita-cita merupakan faktor yang ingin menguatkan motivasi belajar; Kemampuan Belajar, belajar membutuhkan banyak keahlian yang meliputi beberapa aspek psikis dari pribadi siswa, antara lain perhatian, penghematan, ingatan, daya pikir, dan fantasi;

Kondisi, kondisi siswa adalah faktor yang mempengaruhi motivasi. Kondisi tersebut berkesinambungan dengan kondisi fisik serta psikologis. Siswa dimana kondisi jasmani serta rohaninya terganggu, menyebabkan perhatian belajar siswa terganggu, begitu pun sebaliknya; Kondisi lingkungan, hal ini berasal dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan sehat, hidup yang rukun, pergaulan yang baik akan memperkuat motivasi belajar; Unsur dinamis dalam belajar, unsur yang letaknya di proses belajar mengajar tidak stabil, kadang kuat, terkadang lemah atau bahkan hilang. Contohnya situasi emosi siswa, keinginan belajar, keadaan di keluarga akan memicu motivasi seseorang; Cara dosen mengajar, merupakan cara dosen menyiapkan diri saat memberikan materi kepada mahasiswa berupa kecakapan materi, cara penyampaian materi, menggugah perhatian mahasiswa, evaluasi hasil belajar mahasiswa, dan lain-lain. Apabila usaha itu dilakukan melalui berorientasi terhadap kepentingan mahasiswa, maka diharapkan mampu menciptakan motivasi belajar mahasiswa. Menurut Pintrich et al. (1993) aspek – aspek motivasi belajar yaitu: Faktor Nilai, saya prihatin dengan pandangan murid mengenai mengapa mereka terjun dalam proses belajar, seperti: Tantangan, rasa ingin tahu, kecakapan, nilai, penghargaan, prestasi, evaluasi, dan kompetisi. Pertimbangkan betapa menarik, penting, dan bermanfaatnya tugas itu; Komponen Nilai yang Diharapkan, merujuk pada kepercayaan mahasiswa bahwa usaha belajar akan membuahkan hasil yang baik; Komponen Afeksi, komponen ini menyebabkan reaksi seperti rasa tidak tenang, marah, sedih, dan bangga. Menurut Suryabrata (2006) aspek dalam motivasi belajar yaitu : Ingin Tahu, sifat ingin tahu serta ingin menganalisis dunia yang lebih jauh akan membuat individu untuk terus belajar, sehingga apabila individu telah memahami berbagai wawasan yang sebelumnya belum diketahui sehingga dapat timbul kepuasan terhadap dirinya; Kreatifitas, manusia akan selalu menghasilkan hal baru dikarenakan adanya dorongan guna bisa lebih maju serta unggul di kehidupannya. Simpati, terdapat hasrat guna meraih simpati dari bapak, ibu, dosen dan teman; Optimis, terdapat kemauan guna tidak mengulang kesalahan di masa lalu melalui cara yang baru dengan kooperasi atau kompetisi. Kegagalan yang dialami individu akan menjadikan seseorang merasa kecewa atau justru mampu membuat seseorang itu merasa

termotivasi untuk berusaha lebih baik lagi. Usaha ini dapat diwujudkan melalui kerjasama dengan oranglain (kooperasi) maupun bersaing dengan oranglain (kompetisi); Rasa Aman, seseorang dapat menguasai pembelajaran dengan bagus apabila dia sudah tak merasa khawatir ketika menghadapi ujian dan pertanyaan dari dosen karena percaya diri bisa melewatinya dengan baik. Hal ini yang menyebabkan rasa aman pada diri seseorang; Penghargaan, terdapat apresiasi dan hukuman sebagai akhir dari proses belajar. Perbuatan yang bagus sejatinya akan memperoleh apresiasi yang bagus, sebaliknya bila dilaksanakan dengan tidak bersungguh – sungguh akan menimbulkan hasil yang kurang baik pula bahkan mungkin akan mendapatkan suatu hukuman.

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar

Dukungan sosial terhadap keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar pada remaja, dengan maksud dukungan sosial keluarga yang diterima remaja tinggi makin tinggi motivasi belajarnya pula. Riset ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar serta sumbangan efektif sebesar 27,25% yang diberikan variabel dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar, dengan dengan $r = 0,522$ dengan $\text{sig.} = 0,001$ ($p < 0,05$) (Putri & Soetjningsih, 2019)

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar

Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar remaja dilihat dari hasil uji regresi didapatkan nilai $\text{sig.} (p) = 0,000$ ($p < 0,05$) dan persamaan linier $Y = 41.069 + 0,606x$ menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada remaja bersifat positif. Nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,145 yang artinya kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 14,5% yang berarti pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar itu cukup signifikan (Juliana & Rozali, 2017)

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan menguji beberapa hipotesis diantaranya:

Hipotesis mayor

1. Terdapat pengaruh signifikan antara dukungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mahasiswa

Hipotesis minor

1. Terdapat pengaruh positif antara dukungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh antara dukungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mahasiswa.
2. Pengaruh antara dukungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa.
3. Pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.
2. Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa.